
Langkah-langkah Penulisan Karya Ilmiah

Anisa¹, Kasmi², Mar'atun Hasanah³, Tasyaufa Azzira⁴

STAI Auliaurasydin Tembilahan¹⁻⁴

Email Korespondensi: anisah2463@app.stai-tbh.ac.id, kasmi2442@app.stai-tbh.ac.id,
hasanah2478@app.stai-tbh.ac.id azzira2438@app.stai-tbh.ac.id

Article received: 10 April 2026, Review process: 12 Mei 2026,

Article Accepted: 22 Juni 2026, Article published: 17 Juli 2026

ABSTRACT

Scientific papers are essential academic communication tools that require strict writing systematics so that the results of thoughts can be scientifically accounted for. This study aims to describe the definition of scientific papers and explain the procedural steps for their preparation in accordance with applicable academic standards. The method used is a literature study by analyzing various theories of writing techniques from experts. The results show that the writing process consists of six main steps: determining the topic and title, formulating problems and goals, identifying the audience, determining material coverage, collecting data/references, to drafting and revising. Each stage has specific parameters, such as the use of operational verbs in objectives and the selection of primary reference sources such as journals or research reports. The standard structure which includes introduction, theoretical framework, methods, analysis, and conclusion becomes the main framework that ensures the logical delivery of information. In conclusion, a deep understanding of these technical steps is crucial in determining the quality, originality, and effectiveness of a scientific work in contributing to the development of science.

Keywords: Scientific Paper, Writing Techniques, Academic Structure, Methodology, Reference.

ABSTRAK

Karya ilmiah merupakan sarana komunikasi akademik esensial yang menuntut sistematika penulisan ketat agar hasil pemikiran dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengertian karya ilmiah serta memaparkan tahapan prosedural penyusunannya sesuai kaidah akademik yang berlaku. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai teori teknik penulisan dari para ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penulisan terdiri dari enam langkah utama: penetapan topik dan judul, perumusan masalah dan tujuan, identifikasi pembaca, penentuan cakupan materi, pengumpulan data/referensi, hingga penyusunan draf serta revisi. Setiap tahapan tersebut memiliki parameter spesifik, seperti penggunaan kata kerja operasional dalam tujuan dan pemilihan sumber rujukan primer seperti jurnal atau laporan penelitian. Struktur baku yang meliputi pendahuluan, landasan teori, metode, analisis, dan simpulan menjadi kerangka utama yang menjamin kelogisan penyampaian informasi.

Kesimpulannya, pemahaman mendalam terhadap langkah-langkah teknis ini sangat menentukan kualitas, orisinalitas, dan efektivitas sebuah karya ilmiah dalam memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan.

Kata Kunci : *Karya Ilmiah, Teknik Penulisan, Struktur Akademik, Metodologi, Referensi.*

PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah merupakan instrumen fundamental dalam dunia akademik yang berfungsi sebagai media komunikasi hasil pemikiran, penelitian, dan analisis secara terstruktur. Kemampuan menyusun karya ilmiah secara sistematis bukan sekadar pemenuhan kewajiban administratif, melainkan kompetensi esensial yang menunjang profesionalisme mahasiswa di pendidikan tinggi. Kendati demikian, proses penulisan sering kali menghadapi kendala metodologis, mulai dari penetapan topik yang terlalu luas hingga kesalahan dalam merumuskan tujuan yang operasional. Ketidakmampuan dalam mengidentifikasi target pembaca dan mengelola referensi primer juga sering kali menurunkan kualitas orisinalitas tulisan. Masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana mengintegrasikan langkahlangkah prosedural penulisan karya ilmiah – mulai dari pra-penulisan hingga penyusunan struktur baku agar menghasilkan karya yang kredibel dan sesuai dengan kaidah akademik yang berlaku.

Penelitian terdahulu telah mengeksplorasi berbagai dimensi penulisan akademik. (Sanggup, 2015) menekankan bahwa topik merupakan landasan abstrak yang menentukan arah seluruh tulisan, di mana pemilihan topik yang dikuasai penulis menjadi kunci keberlanjutan proses kreatif. Sementara itu, (Sugiyono, 2010) mendefinisikan rumusan masalah sebagai poros penelitian yang memerlukan data empiris untuk menemukan jawaban melalui tingkat eksplanasi tertentu. Di sisi lain, (Rahim, 2020) menyoroti aspek praktis dalam penulisan dengan menekankan bahwa setiap tahapan harus diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara eksplisit. (Juanda & Tamsir, 2022) memberikan kontribusi pada pemahaman cakupan materi, yang membedakan antara keluasan (jumlah topik) dan kedalaman (detail konsep) sebagai elemen penting dalam penyampaian informasi yang komprehensif. Terakhir, (Ferdinan 2019) menekankan pentingnya penggunaan kata kerja operasional dalam perumusan tujuan untuk memastikan hasil penelitian dapat diukur dengan jelas.

Kesenjangan pengetahuan (knowledge gap) yang ditemukan adalah masih terbatasnya panduan yang mengintegrasikan aspek psikologis pembaca (identifikasi audiens) dengan teknis pengumpulan data primer dalam satu alur kerja yang praktis bagi mahasiswa tingkat awal. Sebagian besar referensi cenderung memisahkan antara teori kebahasaan dan metodologi teknis. Orisinalitas artikel ini terletak pada sintesis langkah-langkah penulisan yang menggabungkan analisis demografis pembaca dengan teknik pengembangan ide melalui pemetaan akar masalah (Five Whys atau diagram sebab-akibat). Tujuan dari penulisan ini adalah untuk membedah secara mendalam tahapan sistematis penulisan karya ilmiah – mulai dari penetapan judul yang provokatif hingga penyusunan draf akhir yang baku sebagai panduan aplikatif bagi civitas akademika dalam menghasilkan tulisan yang memenuhi standar orisinalitas dan kebaruan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan pendekatan ilmiah yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai dasar pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta menjawab pertanyaan penelitian mengenai prosedur penyusunan karya tulis secara sistematis. Data bersumber dari berbagai literatur yang berkaitan dengan teknik penulisan ilmiah, mencakup buku teks akademik dan jurnal penelitian yang diakses melalui referensi perpustakaan serta pangkalan data digital. Kriteria pemilihan sumber meliputi kesesuaian topik mengenai langkah-langkah penulisan, kredibilitas penulis di bidang pendidikan, serta relevansi teori terhadap standar akademik yang berlaku. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap materi seperti pengertian karya ilmiah, perumusan masalah, hingga struktur penulisan baku, yang kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil analisis tersebut selanjutnya disajikan secara terstruktur guna memberikan panduan menyeluruh mengenai tahapan praktis dalam menghasilkan karya ilmiah yang sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Karya Ilmiah

Karya tulis ilmiah merupakan suatu bentuk tulisan yang disusun berdasarkan pendekatan metode ilmiah dan ditujukan kepada kelompok pembaca tertentu, serta disajikan dengan menggunakan sistematika dan format yang baku. Dalam penyusunannya, karya tulis ilmiah harus mengikuti prosedur dan langkah-langkah yang sistematis agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Penulisan karya ilmiah memerlukan prosedur yang runtut agar hasil tulisan tepat sasaran dan memenuhi standar keilmuan. Terdapat beberapa tahapan krusial yang perlu diperhatikan oleh seorang penulis.

Langkah Langkah Penulisan Karya Ilmiah

Langkah pertama dalam penulisan karya ilmiah adalah menetapkan topik dan judul. Topik adalah suatu isu atau pokok persoalan yang sifatnya masih umum dan abstrak, pada dasarnya merupakan pokok pembicaraan dalam keseluruhan tulisan yang digarap dan sebagai landasan yang dapat dipergunakan oleh seorang penulis untuk menyampaikan maksudnya. Aktivitas menulis tidak mungkin dilakukan tanpa topik. Oleh karena itu, kegiatan pertama yang harus dilakukan pada tahap pra penulisan ialah memilih topik (sanggup, 2015). Topik yang sifatnya masih abstrak dan umum memerlukan pembatasan yang ketat agar layak dibahas. Judul yang baik harus mampu menggambarkan secara singkat dan jelas topik yang dibahas, serta mencerminkan tujuan dan ruang lingkup penelitian.

Setelah topik dan judul sudah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merumuskan masalah dan tujuan. Rumusan masalah merupakan sebuah pertanyaan yang mencari sebuah jawaban melalui pengumpulan data dan juga

penelitian, yang mana penelitian tersebut dapat dilakukan berdasarkan tingkat eksplanasi (Sugiyono, 2010). (Ferdinan, 2019) menjelaskan bahwa rumusan masalah yang jelas dan tepat menjadi sangat penting untuk dapat menghasilkan karya tulis ilmiah yang terfokus pembahasannya. Tujuan penulisan dalam suatu pada dasarnya dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Rahim, rumusan tujuan penulisan diarahkan sebagai respons atas pertanyaan yang muncul dari rumusan masalah. Secara umum tujuan penelitian dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis. Pertama, tujuan yang bersifat penemuan, yaitu penelitian yang menghasilkan data atau temuan baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. Kedua, tujuan pembuktian, yakni penelitian yang bertujuan untuk menguji dan memastikan kebenaran suatu informasi atau pengetahuan yang masih diragukan. Ketiga, tujuan pengembangan, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperdalam serta memperluas pengetahuan yang telah ada sebelumnya sehingga memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap bidang kajian tertentu (Sugiyono 2017).

Langkah ketiga mengidentifikasi pembaca, Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis. Kegiatan membaca tidak hanya sekadar melihat simbol-simbol tertulis, tetapi juga melibatkan proses memahami, menafsirkan, serta memberi makna terhadap isi bacaan. Menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dengan demikian, membaca merupakan aktivitas yang bersifat aktif karena melibatkan interaksi antara pembaca dan teks. Sejalan dengan pendapat tersebut, Harjasu Jana menyatakan bahwa membaca merupakan proses merespons lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pemahaman yang tepat. Membaca juga dapat diartikan sebagai sarana komunikasi, baik dengan diri sendiri maupun dengan orang lain, yaitu dengan memahami dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam simbol-simbol tertulis. Hal ini menunjukkan bahwa membaca tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan menerima informasi, tetapi juga sebagai proses komunikasi yang memungkinkan pembaca untuk memahami pesan secara mendalam. Adapun tujuan membaca pada dasarnya adalah untuk memperoleh informasi serta memahami makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Menurut Tarigan, tujuan utama membaca adalah untuk memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan.

Langkah selanjutnya adalah menentukan cangkupan materi. Cakupan materi merupakan bagian penting dalam perencanaan pembelajaran karena berkaitan dengan ruang lingkup isi yang akan disampaikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cakupan materi diartikan sebagai lingkup atau batasan dari pokok bahasan yang menjadi inti suatu tulisan atau wacana. Dengan demikian, cakupan materi berfungsi untuk menentukan arah dan batas pembahasan agar tetap terfokus dan tidak meluas secara berlebihan. Keluasan cakupan materi menggambarkan banyaknya materi yang perlu dimasukkan dalam suatu pembelajaran. Sementara itu, kedalaman materi berkaitan dengan tingkat rincian

konsep yang harus dipahami atau dikuasai oleh peserta didik. Dengan kata lain, keluasan materi menekankan pada jumlah atau ragam topik yang dibahas, sedangkan kedalaman materi menekankan pada tingkat pemahaman yang harus dicapai. Oleh karena itu, keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi sangat diperlukan agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Juanda, 2022). Cakupan materi menjadi aspek penting dalam penyusunan karya ilmiah maupun perencanaan pembelajaran. Materi yang disajikan hendaknya mencakup jenis dan jumlah informasi yang sesuai dengan tujuan penulisan atau pembelajaran. Cakupan materi mencerminkan pokok bahasan atau inti dari suatu wacana, sehingga perlu dirancang secara sistematis dan terarah. Selain itu, keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi perlu diperhatikan. Keluasan materi berkaitan dengan banyaknya topik atau informasi yang disajikan, sedangkan kedalaman materi berkaitan dengan tingkat rincian konsep yang harus dipahami. Dengan demikian, penyusunan materi perlu mempertimbangkan kedua aspek tersebut secara proporsional agar informasi yang disampaikan tidak hanya komprehensif, tetapi juga mendalam dan mudah dipahami.

Mengumpulkan referensi dan data adalah tahap setelah menentukan cakupan materi. Istilah referensi berasal dari bahasa Inggris to refer yang berarti menunjuk. Dalam konteks keilmuan, referensi diartikan sebagai sumber, acuan, atau rujukan yang digunakan untuk mendukung suatu penulisan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, referensi merupakan sumber atau petunjuk yang dijadikan dasar dalam memperoleh informasi. Dalam bidang ilmu perpustakaan, referensi merujuk pada koleksi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan atau kebutuhan informasi pemustaka. Dalam penulisan karya ilmiah, pengumpulan referensi merupakan tahap penting yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Sumber rujukan dapat diperoleh dari berbagai literatur yang sesuai dengan bidang kajian. Misalnya, penelitian tentang pemanfaatan sumber air sebagai pembangkit listrik memerlukan rujukan yang berkaitan dengan teori kelistrikan, energi air, dan mekanika. Sementara itu, penelitian tentang mutasi genetik memerlukan rujukan dari bidang biologi, khususnya genetika. Referensi dalam karya ilmiah juga berfungsi untuk menunjukkan kebaruan dan orisinalitas penelitian yang dilakukan, serta sebagai dasar dalam menentukan metode penelitian yang tepat. Oleh karena itu, pemilihan sumber referensi harus dilakukan secara selektif. Sumber yang dianjurkan adalah pustaka primer, seperti artikel jurnal, makalah prosiding, laporan penelitian, dan paten. Adapun sumber seperti buku ajar, diktat kuliah, dan penuntun praktikum sebaiknya digunakan secara terbatas, karena umumnya hanya menyajikan pengetahuan yang bersifat umum dan tidak selalu mencerminkan temuan terbaru. Sumber informasi dalam karya ilmiah dapat dibedakan menjadi sumber langsung dan tidak langsung. Sumber langsung (primer) merupakan sumber yang memberikan data asli secara langsung, seperti artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen resmi. Sementara itu, sumber tidak langsung (sekunder) adalah sumber yang menyajikan informasi hasil olahan atau interpretasi dari sumber primer,

seperti buku teks dan kajian pustaka. Kedua jenis sumber tersebut perlu digunakan secara tepat agar informasi yang disajikan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Memulai proses penulisan dan penyusunan struktur karya ilmiah merupakan tahap akhir dalam rangkaian penulisan karya ilmiah. Menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan, ide, dan pendapat ke dalam bentuk tulisan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah proses menyampaikan pikiran secara tertulis dengan memperhatikan kaidah bahasa yang berlaku. Dalam konteks karya ilmiah, kegiatan menulis dilakukan secara sistematis dengan mengikuti tahapan yang tersusun secara kronologis serta berpedoman pada kaidah penulisan ilmiah. Struktur karya ilmiah pada umumnya telah memiliki format yang baku sesuai dengan jenisnya. Karya ilmiah juga memiliki kerangka penulisan yang berfungsi sebagai pedoman dalam mengorganisasikan berbagai fakta dan gagasan ke dalam satu kesatuan yang saling berkaitan. Dengan adanya kerangka tersebut, penulisan karya ilmiah menjadi lebih terarah, sistematis, dan mudah dipahami. Struktur karya ilmiah pada umumnya disusun secara sistematis. Bagian awal karya ilmiah terdiri atas halaman judul, lembar pengesahan, kata pengantar, daftar isi, serta daftar tabel. Bagian inti meliputi Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori atau Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Analisis dan Pembahasan, serta Bab V Kesimpulan dan Saran. Adapun bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran. Susunan tersebut bertujuan untuk menyajikan isi karya ilmiah secara terstruktur, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami alur pembahasan dari awal hingga akhir. Dengan mengikuti struktur yang sistematis, karya ilmiah dapat disajikan secara lebih jelas, logis, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kualitas karya tulis ilmiah ditentukan oleh keterpaduan antara penerapan metode ilmiah dengan proses penulisan yang sistematis. Temuan menunjukkan bahwa kejelasan dalam perumusan masalah, ketepatan cakupan materi, serta penggunaan rujukan yang relevan merupakan faktor fundamental dalam membangun argumentasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Selain itu, penerapan struktur penulisan yang baku mulai dari pendahuluan hingga simpulan berfungsi sebagai instrumen vital untuk meningkatkan koherensi dan keterbacaan hasil penelitian. Proses penyusunan yang komprehensif, mulai dari tahap perencanaan hingga revisi akhir, terbukti berkontribusi signifikan terhadap kedalaman analisis serta orisinalitas naskah yang dihasilkan.

Berdasarkan temuan tersebut, penulis merekomendasikan agar para peneliti meningkatkan ketelitian dalam menjaga sinkronisasi antara rumusan masalah, tujuan, dan pembahasan guna menjamin konsistensi substansi. Proses penyuntingan akhir juga harus dilakukan secara cermat untuk memastikan akurasi teknis sebelum naskah dipublikasikan. Untuk pengembangan selanjutnya, diperlukan penelitian lanjutan yang mengkaji efektivitas adaptasi penulisan ilmiah

pada berbagai platform digital serta eksplorasi penerapan metode ilmiah dalam konteks interdisipliner. Langkah ini penting untuk memperluas kontribusi akademik dalam menjawab tantangan pengembangan ilmu pengetahuan yang semakin kompleks.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, I. G. A. A. 2022. Modul Langkah-Langkah Penulisan Artikel Ilmiah. Bandung: Alfabeta.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Agung%2C+I.+G.+A.+A.+2022.+Modul+LangkahLangkah+Penulisan+Artikel+Ilmiah.+Bandung%3A+Alfabeta.&btnG
- Arjatmo. 1979. Metodologi Penelitian Bidang Kedokteran Komisi. Westra, Pariata, dkk. 1989. Ensiklopedia Administrasi. Jakarta: Gunung Agung
- Dwiloka, Bambang. 2005. Teknik Menulis Karya Ilmiah. Penerbit: Rineka Cipta
- Farkhan, M. 2006. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Penerbit Cella
- Ferdinan, 2019. Teknik Penulisan Karya Ilmiah Dan Gaya Selingkung
- Hadi, Sutrisno 1973. Metodologi Reseach 1. Yogyakarta: Andi Offset
- Juanda, J., & Tamsir, N. 2022. Pengembangan materi pembelajaran bahasa Indonesia. Pengembangan Riset dan Perpustakaan FKUI. Jakarta.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Juanda%2C+J.%2C+%26+Tamsir%2C+N.+2022.+Pengembangan+materi+pembelajaran+bahasa+Indonesia.+Pengembangan+Riset+dan+Perpustakaan+FKUI.+Jakarta.&btnG
- Rahim, A. R. 2020. Cara praktis penulisan karya ilmiah. Zahir publishing.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Rahim%2C+A.+R.+2020.+Cara+praktis+penulisan+karya+ilmiah.+Zahir+publishing.+&btnG
- Rahim, Farida. 2018. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Bumi Aksara. Jakarta. 153 hlm.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Rahim%2C+Farida.+2018.+Pengajaran+Membaca+di+Sekolah+Dasar.+Bumi+Aksara.+Jakarta.+153+hlm.+&btnG
- Sugiyono. 2010. Meto penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Tjokronegoro,
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sugiyono.+2010.+Meto+penelitian+pendidikan+pendekatan+kuantitatif%2C+kualitatif%2C+dan+R%26D.+Tjokronegoro%2C+&btnG